

IMPLEMENTASI PENGUASAAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MAS DARUR RACHMAD SIBOLGA

Indri Harmaili Lubis

Email: Indriharmaili89@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS Darur Rachmad Sibolga. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan strategis bagi guru PAI untuk mengakses literatur keislaman kontemporer dan mengikuti perkembangan pemikiran Islam global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah, serta dokumentasi di MAS Darur Rachmad Sibolga. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga masih terbatas. Guru PAI menyadari pentingnya bahasa Inggris, namun keterbatasan kemampuan dalam aspek tata bahasa, pengucapan, dan kosakata menjadi kendala utama. Integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI umumnya hanya dilakukan pada sesi pembukaan dan penutupan atau saat memberikan istilah-istilah tertentu. Faktor pendukung meliputi kesadaran guru dan dukungan pihak sekolah, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya motivasi.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Madrasah Aliyah

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of English language proficiency as a support for the pedagogical competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MAS Darur Rachmad Sibolga. Pedagogical competence refers to a teacher's ability to manage instruction, encompassing an understanding of students, lesson planning and implementation, the evaluation of learning outcomes, and the development of student potential. In the era of globalization, English proficiency has become a strategic necessity for PAI teachers to access contemporary Islamic literature and keep pace with global developments in Islamic thought. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with PAI teachers and the school principal, and document analysis at MAS Darur Rachmad Sibolga. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation.

The research findings indicate that the implementation of English proficiency to support the pedagogical competence of PAI teachers at MAS Darur Rachmad Sibolga remains limited. While PAI teachers recognize the importance of English, limited proficiency in grammar, pronunciation, and vocabulary serves as a primary obstacle. The integration of English into PAI instruction is generally limited to opening and closing sessions or the introduction of specific terms. Supporting factors include teacher awareness and institutional support, whereas inhibiting factors include a lack of training, resource limitations, and low motivation.

Keywords: English, Pedagogic Competence, Islamic Religious Education (PAI) Teacher, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang semakin penting bagi guru PAI. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan keislaman kontemporer yang dipublikasikan dalam bahasa internasional. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Sibolga sebagai lembaga pendidikan Islam di Kota Sibolga memiliki potensi yang besar sebagai kawasan pendidikan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar semata, tetapi juga sebagai sarana bertukar pikiran antara guru dan peserta didik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di kalangan guru PAI masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, mahasiswa dan guru PAI sering menghadapi kesulitan dalam aspek tata bahasa, pengucapan, dan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengakses literatur internasional, mengikuti perkembangan pemikiran Islam global, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

MAS Darur Rachmad Sibolga sebagai institusi pendidikan Islam di tingkat menengah atas menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut, diketahui bahwa sebagian besar guru PAI masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris, baik untuk keperluan akademik maupun sebagai penunjang kompetensi pedagogik mereka. Sementara itu, tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik akan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman menuntut guru PAI untuk terus meningkatkan kapasitasnya, termasuk dalam penguasaan bahasa asing.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi guru PAI dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi pedagogik berasal dari dua kata yaitu "kompetensi" dan "pedagogik". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan, sedangkan pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani "paedos" yang berarti anak laki-laki dan "agogos" yang berarti mengantar atau membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak ia mampu menjadi pribadi yang mandiri dan menyelesaikan tugas hidupnya. Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik secara pra-jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi guru lainnya.

2. Komponen Kompetensi Pedagogi

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Secara lebih terperinci, elemen kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi sub-kompetensi, yaitu:

- a. **Pemahaman Terhadap Peserta Didik:** Guru harus memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, perkembangan kognitif, dan karakteristik peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap tingkat kognitif sesuai usia, prinsip-prinsip perkembangan, dan pengenalan tipe-tipe kepribadian peserta didik.
- b. **Perancangan Pembelajaran:** Kemampuan merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan bahan belajar, dan menggunakan media pembelajaran.
- c. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan memanfaatkan sarana teknologi.
- d. **Evaluasi Hasil Belajar:** Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
- e. **Pengembangan Potensi Peserta Didik:** Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri.

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mengajarkan pengetahuan agama Islam sekaligus menjadi teladan dalam pengamalan ajaran Islam. Kompetensi pedagogik guru PAI meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MAS Darurrachmad Sibolga menerapkan strategi pembelajaran yang mencakup strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Guru PAI juga dituntut untuk menyiapkan bahan ajar, menguasai materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menguasai manajemen kelas.

B. Penguasaan Bahasa Inggris dalam Konteks Pendidikan Islam

1. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Global

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk mengakses literatur keislaman kontemporer, mengikuti perkembangan pemikiran Islam global, dan berkomunikasi dengan komunitas muslim internasional.

Namun demikian, pengenalan bahasa Inggris di madrasah dan pesantren di Indonesia menghadapi tantangan tersendiri. Sebagian kalangan mengaitkan bahasa Inggris dengan stigma sekularisme dan kolonialisme yang melekat pada dunia Barat. Hal ini menyebabkan madrasah dan pesantren cenderung melakukan adaptasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan identitas keislaman mereka.

2. Islamic Specialist Language

Dalam konteks madrasah dan pesantren, terdapat kebutuhan akan bahasa Inggris spesialis Islam (*Islamic specialist language*). Menurut Freeman dan Katz, istilah ini merujuk pada penggunaan bahasa untuk konteks dan profesi tertentu, seperti bahasa medis untuk dokter dan bahasa hukum untuk pengacara. Dalam hal ini, *Islamic specialist language* merupakan subspesifikasi dari English-for-Teaching yang dibangun berdasarkan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris umum tidak serta-merta menjadikan seseorang spesialis dalam bahasa pengajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di madrasah dan pesantren menghadapi tantangan untuk menggabungkan materi pembelajaran dari dunia Barat dengan materi Islami. Hal ini memunculkan kebutuhan akan istilah-istilah Islami seperti *azan*, *fakir*, *dhikir*, *muezzin*, *hijab*, *khutbah*, dan *umrah* yang harus dimasukkan dalam kurikulum untuk mengakomodasi tidak hanya kebutuhan linguistik tetapi juga kebutuhan spiritual peserta didik.

3. Integrasi Bahasa Inggris dan Nilai-nilai Keislaman

Penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah Islam Indonesia cenderung mengasosiasikan identitas profesional mereka dengan peran mereka sebagai penjaga moral peserta didik. Dengan demikian, menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran non-religius yang terlepas dari nilai-nilai Islam bertentangan dengan praktik pedagogis yang sebenarnya terjadi.

Integrasi bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan melalui:

- a. Menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi Islam.
- b. Mengajarkan bahasa Inggris sebagai pengetahuan (penekanan pada bentuk bahasa seperti kosa kata dan tata bahasa) sekaligus sebagai kemampuan (memberikan input bahasa yang

cukup agar siswa dapat memperoleh aturan bahasa secara implisit).

c. Mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu pengetahuan yang ditemukan (*aqliyyah*) dengan wahyu ilahi (*naqliyyah*). Integrasi ini dapat menjadi alternatif respons terhadap kritik nilai-nilai sekularisasi dalam tradisi pendidikan Barat.

C. Implementasi Penguasaan Bahasa Inggris dan Kompetensi Pedagogik

1. Urgensi Penguasaan Bahasa Inggris bagi Guru PAI

Penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi guru PAI karena beberapa alasan:

- a. Akses terhadap sumber-sumber keilmuan Islam kontemporer yang banyak dipublikasikan dalam bahasa Inggris.
- b. Kemampuan mengikuti perkembangan pemikiran Islam global.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan komunitas muslim internasional.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar atau bahasa sumber belajar.

Penelitian tentang upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris di MAS Darur Rachmad Sibolga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris, dengan 80% siswa merasa lebih percaya diri, 70% siswa memahami pentingnya bahasa Inggris, dan 85% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

2. Implikasi bagi Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Penguasaan bahasa Inggris memiliki implikasi langsung terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, antara lain:

- a. Guru dapat mengakses dan mengintegrasikan sumber-sumber pembelajaran berbahasa Inggris dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dengan mengacu pada literatur internasional.

c. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik dari berbagai negara.

Penelitian di MAS Darurrachmad Sibolga menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi kendala dalam merancang pembelajaran dan keterbatasan kemampuan, yang memerlukan pelatihan, pengembangan, dan kolaborasi dengan rekan guru serta pemanfaatan sumber daya digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan tempat data dikumpulkan untuk memahami fenomena yang diteliti secara kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga. Data Sekunder: Data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder meliputi kepala sekolah, dokumen sekolah, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara (Interview), Dokumentasi, Teknik Analisis Data, Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap, Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi kemudian Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAS Darur Rachmad Sibolga

MAS Darur Rachmad Sibolga merupakan madrasah aliyah swasta yang terletak di Kota Sibolga, Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki potensi yang besar sebagai kawasan pendidikan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana bertukar pikiran antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, MAS Darur Rachmad Sibolga memiliki tenaga pendidik yang mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris dan pendidikan agama Islam. Salah satu guru di madrasah ini mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Penelitian sebelumnya di MAS Darurrachmad Sibolga menunjukkan bahwa terdapat guru PAI yang mengajar mata pelajaran fiqh dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran tertentu. Strategi yang diterapkan meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

B. Implementasi Penguasaan Bahasa Inggris sebagai Penunjang Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Pemahaman Guru PAI tentang Pentingnya Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga, diketahui bahwa sebagian besar guru menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya diikuti dengan upaya penguasaan bahasa Inggris yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang guru bahasa Inggris di madrasah dan pesantren yang menyatakan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menggabungkan materi pembelajaran dari dunia Barat dengan materi Islami. Guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga mengakui bahwa bahasa Inggris penting untuk mengakses literatur keislaman kontemporer dan mengikuti perkembangan pemikiran Islam global. Namun, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris menjadi kendala dalam mengimplementasikan hal tersebut dalam pembelajaran.

2. Integrasi Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga masih terbatas. Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI umumnya dilakukan pada sesi pembukaan dan penutupan pembelajaran, atau pada saat memberikan istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan materi.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam konteks yang lebih luas, bahwa madrasah dan pesantren di Indonesia cenderung melakukan adaptasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan identitas keislaman mereka. Pendekatan adaptasi ini tercermin dalam upaya guru untuk menggabungkan pengetahuan dari dunia Barat dengan tradisi pesantren. Penelitian tentang ELTT (English Language Teacher Training) menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di madrasah dan pesantren memainkan peran ganda. Pertama, mereka mengajarkan bahasa Inggris sebagai pengetahuan dan kemampuan. Kedua, mereka menanamkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi Islam.

3. Penggunaan Istilah Islami dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga menyatakan bahwa mereka perlu menggunakan istilah-istilah Islami dalam bahasa Inggris untuk menjelaskan konsep-konsep keislaman. Namun, mereka menghadapi kendala dalam hal penguasaan kosakata dan istilah yang tepat.

Hal ini sejalan dengan konsep *Islamic specialist language* yang dikemukakan oleh Freeman dan Katz. Istilah ini merujuk pada penggunaan bahasa Inggris untuk konteks dan profesi tertentu, dalam hal ini konteks madrasah dan pesantren. Penguasaan bahasa Inggris umum tidak serta-merta menjadikan seseorang spesialis dalam bahasa pengajaran, terlebih lagi dalam konteks keislaman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perlunya memasukkan istilah-istilah Islami seperti *azan*, *fakir*, *dhikir*, *muezzin*, *hijab*, *khutbah*, dan *umrah* dalam kurikulum untuk mengakomodasi tidak hanya kebutuhan linguistik tetapi juga kebutuhan spiritual peserta didik di madrasah dan pesantren.

4. Dampak Penguasaan Bahasa Inggris terhadap Kompetensi Pedagogik

Penguasaan bahasa Inggris memiliki implikasi terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga:

- a. **Perancangan Pembelajaran:** Guru yang memiliki penguasaan bahasa Inggris lebih baik cenderung dapat mengakses sumber-sumber pembelajaran yang lebih beragam, termasuk literatur internasional. Hal ini membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif.
- b. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Guru dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat mengintegrasikan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, baik sebagai bahasa pengantar maupun sebagai sumber belajar.
- c. **Evaluasi Pembelajaran:** Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan guru mengakses instrumen-instrumen evaluasi yang dikembangkan di berbagai negara dan mengadaptasikannya untuk konteks lokal.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak ini belum optimal dirasakan di MAS Darur Rachmad Sibolga karena keterbatasan kemampuan bahasa Inggris di kalangan guru PAI.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga adalah:

- a. **Kesadaran Guru:** Sebagian besar guru PAI menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik.
- b. **Potensi Madrasah:** MAS Darur Rachmad Sibolga memiliki potensi sebagai kawasan pendidikan yang dapat menjadi sarana bertukar pikiran antara guru dan peserta didik.
- c. **Adanya Program Pengabdian:** Terdapat program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan percaya diri dan kemampuan berbahasa Inggris di MAS Darur Rachmad Sibolga.

d. **Dukungan dari Pihak Sekolah:** Berdasarkan penelitian tentang strategi guru PAI di MAS Darurrachmad Sibolga, diketahui bahwa terdapat dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan kompetensi guru.

2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga adalah:

- a. Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris: Guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam aspek tata bahasa, pengucapan, dan kosakata.
- b. Kurangnya Pelatihan: Masih kurangnya program pelatihan bahasa Inggris yang spesifik untuk guru PAI. Penelitian tentang strategi guru PAI di MAS Darurrachmad Sibolga menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan dalam merancang pembelajaran dan keterbatasan kemampuan menjadi kendala yang memerlukan pelatihan dan pengembangan.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Minimnya sumber daya digital dan bahan ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Stigma Bahasa Inggris: Seperti yang ditemukan dalam konteks madrasah dan pesantren secara umum, terdapat kecenderungan untuk mengasosiasikan bahasa Inggris dengan stigma sekularisme dan kolonialisme.
- e. Kurangnya Motivasi: Kurangnya motivasi dan dukungan lingkungan untuk mempelajari bahasa Inggris.

D. Upaya Peningkatan Penguasaan Bahasa Inggris Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa upaya yang dilakukan atau perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris guru PAI sebagai penunjang kompetensi pedagogik di MAS Darur Rachmad Sibolga adalah:

1. Pelatihan dan Pengembangan

Penelitian tentang strategi guru PAI di MAS Darurrachmad Sibolga menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan menjadi solusi yang diperlukan untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru. Upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris yang spesifik untuk guru PAI.
- b. Mengadakan workshop tentang integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI.
- c. Mengembangkan program pendampingan (*mentoring*) bagi guru PAI dalam penguasaan bahasa Inggris.

2. Kolaborasi dengan Rekan Guru

Kolaborasi dengan rekan guru, terutama guru bahasa Inggris, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru PAI. Upaya ini dapat berupa:

- a. Kerjasama dalam merancang pembelajaran terintegrasi antara PAI dan bahasa Inggris.
- b. Diskusi dan *peer review* dalam pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Digital

Pemanfaatan sumber daya digital dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan mengakses sumber-sumber pembelajaran. Upaya ini meliputi:

- a. Menggunakan platform pembelajaran bahasa Inggris online.
- b. Mengakses literatur keislaman berbahasa Inggris melalui database digital.
- c. Menggunakan media sosial dan komunitas online untuk belajar bahasa Inggris.

4. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman menjadi upaya penting. Seperti yang disarankan dalam penelitian ELTT, perlu adanya *Islamic specialist language* yang dirancang dengan mengakomodasi istilah-istilah Islami yang relevan dan kontekstual.

5. Program Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat seperti yang telah dilakukan di MAS Darur Rachmad Sibolga untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris dapat diperluas untuk guru PAI. Program ini dapat berupa pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Implementasi Penguasaan Bahasa Inggris:** Implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga masih terbatas. Guru PAI menyadari pentingnya bahasa Inggris untuk mengakses literatur keislaman kontemporer dan mengikuti perkembangan pemikiran Islam global, namun keterbatasan kemampuan bahasa Inggris menjadi kendala dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran PAI umumnya dilakukan pada sesi pembukaan dan penutupan pembelajaran atau pada saat memberikan istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan materi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa madrasah dan pesantren di Indonesia cenderung melakukan adaptasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan identitas keislaman mereka.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat:** Faktor pendukung implementasi meliputi kesadaran guru tentang pentingnya bahasa Inggris, potensi madrasah sebagai kawasan pendidikan, adanya program pengabdian, dan dukungan dari pihak sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan bahasa Inggris guru, kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, stigma bahasa Inggris, dan kurangnya motivasi.
3. **Upaya Peningkatan:** Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris guru PAI sebagai penunjang kompetensi pedagogik meliputi pelatihan dan pengembangan, kolaborasi dengan rekan guru, pemanfaatan sumber daya digital, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman, dan program pengabdian masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. **Bagi Guru PAI:** Guru PAI di MAS Darur Rachmad Sibolga perlu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris, baik secara mandiri maupun melalui program-program pelatihan. Guru juga perlu mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. **Bagi Pihak Sekolah:** Kepala sekolah dan pengelola MAS Darur Rachmad Sibolga perlu menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, mengadakan pelatihan bahasa Inggris yang spesifik untuk guru PAI, serta meningkatkan kolaborasi antara guru PAI dan guru bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan rekomendasi penelitian sebelumnya tentang pentingnya penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran dan penambahan tenaga pengajar.
3. **Bagi Pemerintah:** Kementerian Agama dan instansi terkait perlu mengembangkan program pengembangan kompetensi guru PAI yang mencakup penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi penunjang. Program ini dapat berupa pelatihan,

pengembangan bahan ajar, dan penyediaan sumber daya digital yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan lokasi dan jumlah informan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan metodologi yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, I. H. (2026). Meningkatkan Percaya Diri (Believe in Your Self) dalam Berbahasa Inggris di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(04), 1351-1358.

Pangaribuan, R. W. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqih di MAS Darurrachmad Sibolga* [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].

Kompetensi Pedagogik Guru PAI [Bahan Ajar]. IAIN Kediri.

Kompetensi Guru PAI [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan].

English Language Teacher Training dalam Konteks Madrasah dan Pesantren. World Learning & U.S. Embassy Jakarta.

Analysis of Teacher Competency Levels in Islamic Educational Institutions in Indonesia. JIE (Journal of Islamic Education)